

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN PENDEKATAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER CANDI SELOGRIYO

Naffisa Rahmawati¹, Ayu Wulandari², Irsyadi Shalima³
^{1,2,3}Universitas Tidar

Article Info

Article history:

Received 12 Juli, 2024

Revised 26 Agustus, 2024

Accepted 01 Oktober, 2024

Keywords:

Media video dokumenter

Pendekatan inkuiri

Teks laporan hasil observasi

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis masih sulit untuk dikuasai oleh peserta didik khususnya pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan fakta di lapangan gagasan solusi pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan inkuiri. Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan cara berpikir kritis peserta didik dalam memperoleh data maupun menuangkan gagasan dalam teks laporan hasil observasi. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan analisis pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. (2) Menghasilkan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. (3) Mengetahui kelayakan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Langkah penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) Analisis kondisi dan kebutuhan pengembangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum sesuai yang diharapkan dan terasa membosankan, sehingga peserta didik masih kesulitan. (2) Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini ialah media video dokumenter Candi Selogriyo dan model pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri. (3) Kelayakan produk telah dinilai oleh para ahli. Model pembelajaran memiliki kualifikasi "Sangat Valid", kelayakan "Sangat Layak" dengan persentase 90%. Sedangkan media pembelajaran memiliki kualifikasi "Sangat Valid", kelayakan "Sangat Layak" dengan persentase 100%.

ABSTRACT

Writing skills are one of the language skills. Writing skills are still difficult for students to master, especially in the material of writing observation report texts. This fact gave rise to the idea of a solution by developing a learning model adapted to the inquiry approach. Applying an inquiry approach can increase students' activeness and critical thinking in obtaining data and expressing ideas in the text of observation reports. The objectives of this research are: (1) to describe the analysis of the development of a learning model for writing observation report text using an inquiry approach assisted by documentary video media at Selogriyo Temple. (2) produce a learning model for writing observation report texts using an inquiry approach assisted by the Selogriyo Temple documentary video media. (3) determine the feasibility of the learning model for writing observation report texts using an inquiry approach assisted by the Selogriyo Temple documentary video media. The research approach used in this research is Research and Development (R&D). This research step consists of several stages, namely (1) analysis of

conditions and development needs shows that learning is still not as expected and feels boring, so students are still having difficulties. (2) The product resulting from this development research is the Selogriyo Temple documentary video media and a learning model using an inquiry approach. (3) the suitability of the product has been assessed by experts. The learning model has the qualification "Very Valid", the feasibility is "Very Eligible" with a percentage of 90%. Meanwhile, learning media has the qualification "Very Valid", the eligibility is "Very Eligible" with a percentage of 100%.

Corresponding Author:

Naffisa Rahmawati
Universitas Tidar
Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah
Email: naffisarahmawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa sangat penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai pondasi belajar dan bekerja karena memiliki fokus pada kemampuan literasi, yaitu kegiatan berbahasa dan berpikir. Keterampilan berbahasa tersebut berkaitan dan saling mendukung satu sama lain yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik. Terdapat tiga hal yang mendukung keterampilan berbahasa, yaitu bahasa (mengembangkan keterampilan berbahasa), sastra (kemampuan dalam memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Proses pembelajaran bahasa tidak terlepas dari kegiatan menulis sehingga perlu adanya keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang peserta didik, yaitu keterampilan berbahasa produktif (menulis). Kegiatan menulis dapat melatih peserta didik dalam menyampaikan dan mengembangkan gagasan pokok, ide-ide, dan perasaan seseorang. Tarigan (2008, h. 22) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan memaparkan suatu bahasa yang diucapkan seseorang maupun diri sendiri sehingga orang lain dapat membacanya. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menyampaikan gagasan pokok, ide-ide, dan menuangkan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan sehingga memiliki maksud dan tujuan supaya pembaca dapat memahami dan menggunakannya sebagai alat komunikasi. Setiawan (2020) menyatakan menulis menjadi suatu kegiatan yang penting pada zaman sekarang. Adapun alasan mengapa seseorang harus menulis, yaitu sebagai keterampilan yang perlu dimiliki, dapat menghasilkan dokumen yang bermanfaat bagi orang lain, digunakan untuk komunikasi, membuktikan keterampilan, alternatif untuk meningkatkan kualitas diri, dan dikenal banyak orang seperti Tere Liye, Raditya Dika, Asma Nadia dan lain 21 sebagainya, serta dapat menghasilkan uang, menyalurkan hobi, dan meningkatkan konsentrasi.

Kegiatan menulis dapat menunjukkan kesungguhan peserta didik dalam berpikir secara aktif dan kreatif. Selain itu, menulis juga mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik dalam kemampuan mengorganisasikan suatu konsep dan gagasan. Menulis juga mampu membantu peserta didik untuk memunculkan suatu gagasan yang baru serta dapat memahami dan menegaskan informasi secara jelas. Seperti halnya dalam materi teks laporan hasil observasi yang mengarahkan peserta didik untuk menulis fakta-fakta atau opini dari hasil pengamatan. Kegiatan observasi yang dilakukan peserta didik perlu dituangkan melalui sebuah teks laporan sehingga hasil dari pengamatan dapat dibaca atau dijadikan sebagai referensi pembaca lain.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan di beberapa SMP Kabupaten Magelang ditemukan fakta bahwa peserta didik kelas VIII belum mampu menghasilkan teks laporan hasil observasi sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pendidik kelas VIII mengamati kurangnya semangat peserta didik dalam menulis, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan aspek-aspek yang ada. Pendidik menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut belum efektif. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih belum sesuai dengan materi pembelajaran. Metode tersebut tentunya akan menyulitkan peserta didik dalam memahami suatu materi. Selain itu, metode pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Hasil dari pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih belum maksimal. Adanya permasalahan yang muncul dapat disimpulkan bahwa perlu mengembangkan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar, dan menumbuhkan dorongan stimulus dalam kegiatan belajar peserta didik.

Media video dokumenter adalah media yang memvisualkan peristiwa yang bersifat nyata, fakta, atau peristiwa dengan tujuan memberikan informasi yang menarik dan berguna. Media audio visual juga dapat berupa video dokumenter berisi dokumentasi kenyataan atau fakta yang berkaitan kehidupan. Kegunaan video dokumenter sebagai media pembelajaran dengan video yang jelas dan menarik, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan kognitif,

psikomotorik, dan afektif. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tema lingkungan menjadi pilihan dalam penelitian ini. Tema lingkungan ialah tema yang mudah dijangkau, sehingga kegiatan berpikir kritis peserta didik dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Terdapat beberapa macam jenis lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan alam. Wisata Candi Selogriyo yang terletak di Dusun Campurejo, Desa Candisari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang termasuk dalam wisata alam yang cukup familiar di wilayah Magelang khususnya di Kecamatan Windusari, maka dari itu pengalaman belajar yang berbeda terhadap pembelajaran akan diperoleh peserta didik.

Media video dokumenter Candi Selogriyo disesuaikan dengan materi menulis teks laporan hasil observasi, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah laporan observasi

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang membebaskan peserta didik untuk menciptakan suatu karya berupa tulisan berdasarkan fakta yang ditemukan, peserta didik mampu mengolah informasi dengan sangat baik. Nurhakim (2022) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam penerapan pendekatan inkuiri, yaitu adaptasi, merumuskan masalah dan hipotesis, menyusun data, membuktikan hipotesis, dan membuat kesimpulan. Tahapan tersebut mempunyai peran penting pada pembelajaran. Peserta didik akan berperan lebih aktif mengikuti pembelajaran dan mampu melatih keberanian, komunikasi, dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan. Tugas seorang pendidik dalam pendekatan inkuiri ini hanya memfasilitasi peserta didik dengan model dan media yang relevan (Ardiawan, 2019).

Pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Peneliti mengemukakan bahwa dengan menggunakan media video dokumenter dapat mendukung pendekatan inkuiri. Video dokumenter nantinya berisi muatan-muatan yang mendukung dalam kegiatan observasi peserta didik. Video tersebut diharapkan mampu mendukung peserta didik memperluas pemahaman dan memunculkan gagasan-gagasan yang lebih kreatif dari sebelumnya. Selain itu, video dokumenter memiliki tujuan untuk mendukung peserta didik dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi tanpa melangsungkan kegiatan pengamatan untuk memperoleh informasi yang akan ditulis menjadi suatu teks. Kegiatan memperhatikan video dokumenter Candi Selogriyo dapat membantu peserta didik untuk tetap fokus dalam mencari data. Hal tersebut bertujuan supaya teks laporan hasil observasi yang dihasilkan peserta didik menjadi lebih baik, benar, dan faktual. Adapun manfaat lain dari video dokumenter juga dapat membantu pendidik maupun peserta didik supaya lebih efisien dan efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan bahwa peserta didik mampu mempelajari materi teks laporan hasil observasi berbantuan media video dokumenter dan secara langsung terlibat dalam penugasan. Dengan demikian media video dokumenter berbasis inkuiri perlu dikembangkan. Keterlibatan pendidik dalam pengembangan media ini sangat penting supaya peserta didik mudah dalam menerima materi dan manfaat yang dihasilkan. Pengembangan ini memerlukan media video dokumenter yang berkualitas dan layak menurut ahli media dan model pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam langkah pengembangan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan model pembelajaran yang inovatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, perencanaan, produksi, dan menguji validitas pada suatu produk (Sugiyono, 2019). Model ADDIE dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan pengembangan. Adapun beberapa tahapan pada model ini, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tahapan tersebut disusun secara sistematis dan sederhana sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam berbagai kondisi. Konsep kerja yang disajikan dalam model ADDIE disusun secara terstruktur, sehingga digunakan untuk melakukan pengembangan yang berhubungan dengan pembelajaran dan setiap tahapannya dapat meningkatkan proses analisis peserta didik (Angko & Mustaji, 2013).

Tahapan pertama dalam penelitian ini ialah melakukan analisis pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMPN 1 Grabag, SMPN 3 Secang, SMPN 1 Windusari dan SMPN 1 Bandongan. Analisis yang akan dilakukan, yaitu analisis kondisi dan analisis kebutuhan pembelajaran. Analisis kondisi yang dilakukan, yaitu analisis kondisi pembelajaran, pelaksanaan, dan model pembelajaran. Analisis kebutuhan pengembangan ialah dengan menyebar angket kepada peserta didik kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat penelitian berupa kuesioner atau angket dan wawancara untuk mempermudah dalam pemerolehan data. Kuesioner digunakan sebagai analisis kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

Tabel 1. Instrumen Analisis Kondisi dan Kebutuhan

No.	Aspek	Butir Soal
1.	Kurikulum	3
	Kurikulum yang digunakan di kelas VIII.	
2.	Perangkat Pembelajaran	3
	Perangkat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi menulis teks laporan hasil observasi kelas VIII.	
3.	Sumber Belajar	3
	Sumber belajar yang digunakan dalam mendukung pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
4.	Metode Pembelajaran	5
	Metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
5.	Media Pembelajaran	3
	Media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
6.	Strategi Pembelajaran	4
	Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
7.	Langkah Pembelajaran	11
	Langkah-langkah seperti apa yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
8.	Evaluasi Pembelajaran	3
	Cara pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi supaya menjadi lebih baik.	
19.	Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi	5
	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan materi teks laporan hasil observasi	
Jumlah		40

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah kelayakan model dan media pembelajaran pada penelitian ini ialah dengan menyebarkan angket kepada para ahli. Adapun instrumen penilaian kelayakan ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Kelayakan Model Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Penyajian Buku Panduan	Kejelasan isi buku panduan.
		Kejelasan isi pada setiap bab.
		Keruntutan isi buku panduan.
2.	Komponen Kebahasaan Buku Panduan	Penggunaan kosakata yang mudah dipahami.
		Ketepatan ejaan dan tanda baca.
3.	Penyajian Model Pembelajaran	Kejelasan pemaparan model pembelajaran.
		Kejelasan dan kesesuaian pemaparan langkah-langkah model pembelajaran.
		Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran.

Tabel 3. Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Rekayasa perangkat lunak	Pengelolaan media yang mudah.
		Pengoprerasian media yang mudah dan sederhana.
		Kemungkinan penggunaan media pada <i>Hardware</i> maupun <i>Software</i> .
		Penggunaan media secara berkelanjutan.
2.	Kelayakan audio visual	Komunikatif
		Kreatif
		Sederhana dan menarik
		Kejelasan audio visual

Kevalidan dan kelayakan model pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata data dari hasil penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengitung rata-rata validitas ialah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil dari penelitian pengembangan, yaitu kebutuhan pengembangan memerlukan model pembelajaran menggunakan metode inkuiri berbantuan media video dokumenter, menghasilkan produk berupa buku panduan dan media video dokumenter Candi Selogriyo. Model pembelajaran memiliki kualifikasi “Sangat Valid”, kelayakan “Sangat Layak” dengan persentase 90%. Media pembelajaran memiliki kualifikasi “Sangat Valid”, kelayakan “Sangat Layak” dengan persentase 100%.

Penelitian dapat dikatakan valid karena adanya data yang mendukung penelitian tersebut. Tanpa merancang konsep apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data maka tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengolah data angket kebutuhan pengembangan dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun analisis yang perlu dilakukan untuk mendukung teknis analisis data deskriptif kuantitatif ialah menggunakan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan dan hasil dari validitas ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo diuraikan pada bab ini. Hasil penelitian tersebut menghasilkan beberapa hal, yaitu (1) kebutuhan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo, (2) langkah pengembangan pendekatan inkuiri, dan (3) media video dokumenter Candi Selogriyo.

Analisis Kondisi Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Analisis kondisi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah berupa kegiatan observasi dan wawancara kepada pendidik di SMP Kabupaten Magelang.

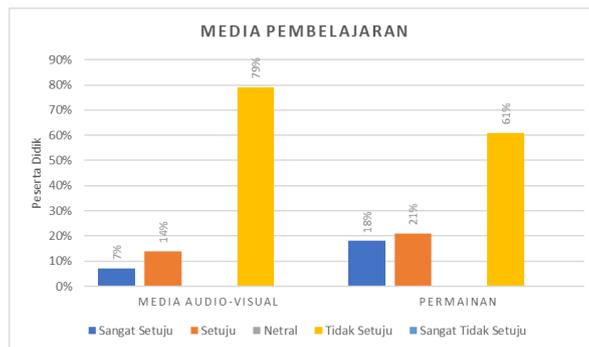
Kegiatan wawancara kepada empat guru Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran seperti apa yang digunakan saat pembelajaran teks laporan hasil observasi. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada empat pendidik dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII ialah metode diskusi dan proyek. Metode pembelajaran yang diterapkan memiliki kelemahan di masing-masing sekolah. Metode yang diterapkan masih belum membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang menyebabkan penerapan metode tersebut belum maksimal ialah kesulitan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran supaya mengikuti pembelajaran secara aktif. Adapun faktor lain terdapat pada peserta didik yang memiliki kondisi kognitif yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil angket kondisi pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat dikatakan bahwa pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri

berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo perlu dilakukan. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan di kelas.

Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan pendekatan Inkuiri

Analisis kebutuhan pada pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri dilakukan dengan menyebar angket kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Windusari, SMPN 3 Secang, SMPN 1 Bandongan dan SMPN 1 Grabag. Adapun hasil dari angket kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Media Pembelajaran

Diagram yang disajikan menggambarkan persentase dari 108 peserta didik pada aspek “media pembelajaran”. Aspek yang pertama ialah **“media audio visual”** 7% peserta didik menyatakan “Sangat Setuju”, 14% menyatakan “Setuju” dan 79% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan media audio-visual masih jarang digunakan, sehingga pendidik menggunakan media lainnya seperti gambar.

Aspek yang kedua ialah **“permainan”** terdapat data 18% peserta didik menyatakan “Sangat Setuju”, 21% menyatakan “Setuju” dan 61% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan media permainan juga masih jarang digunakan oleh pendidik.

Angket kebutuhan pengembangan pada indikator pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terdapat beberapa aspek yang menggambarkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Adapun hasil angket kebutuhan pengembangan pada indikator pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Diagram yang disajikan menggambarkan persentase dari 108 peserta didik pada aspek “pembelajaran menulis teks lho”. Aspek yang pertama ialah **“siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia”** terdapat data 23% “Setuju”, 9% menyatakan “Netral” dan 68% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih termasuk pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik.

Aspek yang kedua ialah **“siswa mudah bosan saat pembelajaran”** terdapat data 81% peserta didik menyatakan “Setuju” dan 19% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat dirasa membosankan. Adanya media, strategi, dan langkah pembelajaran masih belum meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Aspek yang ketiga ialah **“siswa menyukai materi menulis teks lho”** terdapat data 19% peserta didik menyatakan “Setuju”, 9% menyatakan “Netral” dan 72% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik masih belum tertarik dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Aspek yang keempat ialah **“materi teks lho rumit”** terdapat data 71% peserta didik menyatakan “Setuju”, dan

29% menyatakan “Tidak Setuju”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa strategi atau langkah-langkah yang diberikan oleh pendidik masih belum dapat membantu peserta didik supaya tidak beranggapan materi teks laporan hasil observasi rumit.

Hasil Wawancara Pendidik Bahasa Indonesia

Kegiatan wawancara yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang mendukung adanya pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter. Berikut hasil dari wawancara empat pendidik SMP di Kabupaten Magelang.

Jawaban wawancara yang telah diuraikan adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik masih belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan belum diterapkan dengan sungguh-sungguh. Terdapat beberapa aspek yang tidak sesuai dengan lapangan. Salah satu aspek yang tidak sesuai dengan lapangan ialah pada aspek media pembelajaran yang dikatakan bahwa media video dan gambar digunakan untuk mendukung kegiatan observasi peserta didik. Namun, hal tersebut tidak relevan dengan hasil angket kebutuhan peserta didik yang sebagian besar menunjukkan tidak setuju dengan penggunaan media audio-visual.

Permasalahan tersebut dipastikan dengan bertanya kepada beberapa peserta didik. Penggunaan media yang digunakan ketika pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ternyata hanya menggunakan gambar. Adapun peserta didik yang lain menjawab hanya dengan arahan pendidik untuk mencari objek sendiri untuk dijadikan sebagai objek pengamatan.

Tahapan kedua dalam pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter ialah menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan inkuiri. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran, materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Adapun kolaborasi antara model, materi dan perangkat pembelajaran ialah sebagai berikut.

Tabel 4. Langkah-Langkah Pendekatan Inkuiri Berbantuan Media Video Dokumenter Candi Selogriyo

No.	Kegiatan	
	Pendidik	Peserta Didik
1.	Stimulation (Stimulasi)	
	Pendidik memunculkan permasalahan terkait dengan materi menulis teks laporan hasil observasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.	Peserta didik menganalisis permasalahan yang diberikan dengan menggunakan pengalaman hidup.
2.	Problem Statement (Pernyataan Masalah)	
	a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan secara individu. b. Pendidik membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah. c. Pendidik menjelaskan proses kegiatan pengamatan video dokumenter supaya mendapatkan data yang sesuai	a. Peserta didik mempersiapkan diri dan alat tulis secara individu sebelum kegiatan pengamatan dimulai. b. Peserta didik menyusun rumusan masalah. c. Peserta didik mencatat poin penting yang disampaikan pendidik
3.	Data Collection (Pengumpulan Data)	
	a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati video dokumenter Candi Selogriyo b. Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan video dokumenter Candi Selogriyo	a. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap video dokumenter Candi Selogriyo b. Peserta didik menuliskan data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan video dokumenter Candi Selogriyo.
4.	Data Processing (Pengolahan Data)	

	Pendidik meminta peserta didik untuk mengolah data yang diperoleh sebagai teks laporan hasil observasi.	Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan menjadi teks laporan hasil observasi.
5.	Verification (Verifikasi)	
	a. Pendidik membimbing peserta didik berdiskusi dalam penyampaian hasil dari data yang ditemukan. b. Pendidik memberikan informasi atau penguatan, dan koreksi pada peserta didik jika diperlukan.	a. Peserta didik berdiskusi menyampaikan hasil observasi. b. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.
6.	Generalization (Penalaran)	
	Pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan.

Tahapan ketiga dalam pengembangan ialah menghasilkan produk berupa media video dokumenter Candi Selogriyo. Proses pembuatan video dokumenter dilakukan dengan mengambil dokumentasi pada objek yang ditentukan secara langsung. Muatan yang ada di dalam video dokumenter Candi Selogriyo berupa objek-objek yang mendukung proses pengambilan data dan juga diselipkan tulisan berupa keterangan yang bersifat informatif.

Buku Panduan Pembelajaran Menulis Teks laporan Hasil Observasi Menggunakan Pendekatan Inkuiri Berbantuan Media Video Dokumenter

Produk terakhir yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah buku panduan penerapan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. Desain pada buku panduan mencakup kata pengantar, deskripsi singkat, petunjuk pembelajaran, daftar isi, pendahuluan, kajian teori, perangkat pembelajaran dan daftar pustaka. Uraian dari setiap bab buku panduan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ialah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi uraian yang menjadi alasan atau menjadi latar belakang munculnya permasalahan pada penelitian ini, sehingga solusi yang akan diberikan ialah melalui pengembangan model pembelajaran. Bagian ini juga menjelaskan pentingnya kegiatan menulis teks laporan hasil observasi bagi kehidupan sehari-hari. Adanya model pembelajaran yang dikembangkan ialah pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan cara berpikir aktif peserta didik dan melatih peserta didik untuk dapat memperoleh data yang faktual.

Pembahasan lainnya pada bagian pendahuluan ialah studi pustaka dan uraian dari hasil observasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi. Selain model pembelajaran, peneliti juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung model pembelajaran supaya dapat digunakan pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas pada materi teks laporan hasil observasi.

BAB II Kajian Teori

Pada bagian ini terdapat beberapa kajian teori yang berkaitan dengan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. Bab ini memiliki enam subbab, yaitu model pembelajaran, pendekatan inkuiri, media pembelajaran, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi dan model pengembangan pendekatan inkuiri.

Pada bagian subbab pendekatan inkuiri berisi sintagmatik dari ahli yang akan dimodifikasi atau disesuaikan dengan materi teks laporan hasil observasi dan media video dokumenter Candi Selogriyo. Pada subbab model pengembangan berisi sintagmatik atau langkah-langkah pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran sehingga memunculkan sebuah teori baru dari modifikasi pendekatan inkuiri.

BAB III Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah modul pembelajaran dan media video dokumenter Candi Selogriyo. Modul pembelajaran dibuat secara mandiri oleh peneliti, sehingga pada bagian inti dari pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiri berbantuan media video

dokumenter Candi Selogriyo.

Validasi Ahli Model

Peran penting ahli model pembelajaran dalam pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo ialah sebagai penilai kelayakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Ahli model dalam penelitian pengembangan ini ialah dosen aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar Magelang. Validasi ahli model dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 – 04 Juni 2024. Adapun hasil validasi ahli model ialah memiliki kualifikasi “Sangat Valid”, kelayakan “Sangat Layak” dan keterangan “Tidak Revisi” dengan jumlah skor 36 dan presentase 90% setelah melalui beberapa revisi.

Validasi Ahli Media

Penilaian media video dokumenter Candi Selogriyo perlu dilakukan karena dengan adanya penilaian, maka dapat diartikan media tersebut layak untuk ditayangkan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri. Ahli media dalam penelitian ini ialah dosen aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar Magelang. Validasi ahli media ini dilakukan pada 15 Mei 2024-27 Mei 2024. Adapun hasil validasi ahli media ialah memiliki kualifikasi “Sangat Valid”, kelayakan “Sangat Layak” dan keterangan “Tidak Revisi” dengan jumlah skor 40 dan presentase 100% setelah melalui beberapa revisi.

Penelitian pengembangan diawali dengan tahap observasi ke sekolah dengan tujuan mencari informasi terkait kondisi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Sekolah yang dikunjungi, yaitu SMPN 1 Windusari, SMPN 3 Secang, SMPN 1 Bandongan, dan SMPN 1 Grabag. Kegiatan observasi ialah melakukan wawancara dengan salah satu pendidik Bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks laporan hasil observasi masih belum sesuai dengan kurikulum merdeka dan belum diterapkan secara sungguh-sungguh.

Analysis

Tahapan selanjutnya setelah observasi ialah melakukan tahapan pertama pengembangan. Tahapan pertama pengembangan ialah analisis kebutuhan yang dilakukan dengan menyebar angket kebutuhan kepada peserta didik kelas VIII SMP. Hasil dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran masih belum dapat memberikan peningkatan terhadap mutu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi.

Adapun data yang mendukung pernyataan tersebut dapat dilihat pada diagram pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang menunjukkan data bahwa dari 108 peserta terdapat kurang lebih 73% memberikan tanggapan kurang baik terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut menjadi fakta pendukung peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran yang dimodifikasi menjadi lebih kreatif dan inovatif. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan ialah model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo.

Design

Tahapan selanjutnya setelah mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks laporan hasil observasi, peneliti melakukan tahapan yang kedua pada pengembangan. Tahapan yang kedua dalam pengembangan ialah mendesain model pembelajaran, membuat media video dokumenter Candi Selogriyo dan menyusun buku panduan sebagai pedoman pembelajaran.

Model pembelajaran disusun dengan menyesuaikan unsur – unsur seperti *syntaxis*, *social system*, *principles of reaction*, *support system*, dan *instructional and narturant effect*. Pada bagian *syntaxis* terdapat langkah – langkah pengembangan model pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri memiliki tahapan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung model pembelajaran. Model pembelajaran yang sudah memiliki tahapan untuk mendorong peserta didik lebih aktif perlu didukung dengan media yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiri ialah media video dokumenter Candi Selogriyo. Media ini dirancang sesuai dengan kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, sehingga mencakup objek pengamatan, informasi yang bersifat faktual, deskripsi objek dan manfaat dari adanya objek tersebut.

Development

Produk yang telah melalui tahapan validasi ahli, digunakan sebagai pendukung pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video

dokumenter Candi Selogriyo. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun langkah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang disesuaikan dengan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. Adapun tahapan pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo sebagai berikut.

1. *Syntax*

- a. *Stimulation* (Stimulasi) merupakan kegiatan memunculkan permasalahan yang perlu diselesaikan.
- b. *Problem Statement* (Pernyataan Masalah) merupakan kesempatan yang diberikan peserta didik untuk menganalisis permasalahan.
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data) merupakan kegiatan mengumpulkan data dari hasil pengamatan.
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data) merupakan kegiatan mengolah data dari hasil pengamatan.
- e. *Verification* (Verifikasi) merupakan kegiatan diskusi hasil dari pengamatan, kemudian dibuktikan kebenarannya.
- f. *Generalization* (Penalaran) kegiatan mempresentasikan hasil dengan memberi kesimpulan.

2. *Social System*

- a. *Stimulation* (Stimulasi)
Kegiatan pengajuan permasalahan dan menganalisis informasi yang memuat permasalahan.
- b. *Problem Statement* (Pernyataan Masalah)
Kegiatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Kegiatan mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca, pengamatan, wawancara uji coba dan sebagainya.
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
Kegiatan pengamatan, diskusi, penyusunan dan penguraian hasil dari pemerolehan data.
- e. *Verification* (Verifikasi)
Kegiatan diskusi untuk menyampaikan hasil pemerolehan data yang telah disusun menjadi teks laporan observasi.
- f. *Generalization* (Penalaran)
Kegiatan diskusi untuk menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran.

3. *Principles of Reaction*

- a. *Stimulation* (Stimulasi)
Guru: Memunculkan permasalahan terkait dengan materi teks laporan hasil observasi yang dikaitkan pada kehidupan nyata.
Siswa: Menganalisis permasalahan dengan melibatkan pengalaman hidup.
- b. *Problem Statement* (Pernyataan Masalah)
Guru: Membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah. Menjelaskan cara melakukan kegiatan pengamatan video dokumenter untuk menemukan informasi yang akan ditulis dalam teks laporan hasil observasi.
Siswa: Menyusun rumusan masalah. Mengkaji dan menyusun poin penting dari penjelasan pendidik. Mendengarkan paparan pendidik tentang cara - cara kegiatan pengamatan atau observasi.
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Guru: Mengarahkan peserta didik dalam mengajukan dugaan sementara berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.
Siswa: Menuliskan hipotesis
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
Guru: Mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan. Membimbing diskusi sebagai kegiatan observasi. Meminta peserta didik untuk menuliskan data yang diperoleh sebagai teks laporan hasil observasi.
Siswa: Melaksanakan pengamatan, menyusun data, dan menguraikan data yang ditemukan. Menuliskan hasil pengamatan sebagai teks laporan hasil observasi.
- e. *Verification* (Verifikasi)
Guru: Membimbing peserta didik berdiskusi untuk menyampaikan data yang telah ditemukan. Memberikan informasi atau penguatan, dan koreksi pada peserta didik jika diperlukan.
Siswa: Berdiskusi menyampaikan hasil observasi. Mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.
- f. *Generalization* (Penalaran)
Guru: Mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah didiskusikan. Siswa: Menyampaikan kesimpulan

4. *Support System*

- a. Sarana
Ruang kelas atau ruang pembelajaran yang mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi
- b. Bahan
Buku Panduan Pembelajaran dan Media Video Dokumenter Candi Selogriyo
- c. Alat

Projektor (LCD), *Projector Screen* (Layar Proyektor), *Speaker*, dan Lembar Kerja

5. *Instructional and Naturant Effect*

Tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan baik dan sesuai kaidah kebahasaan.
- b. Memudahkan siswa untuk melakukan pengamatan pada objek.
- c. Memudahkan guru dalam mengkondisikan siswa saat melakukan pengamatan.
- d. Mengefisiensi waktu proses pengamatan siswa.
- e. Memberikan pengalaman baru terhadap siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
- f. Membantu siswa supaya lebih fokus dalam berpikir kritis.

4. SIMPULAN

Pada bagian penutup terdapat uraian kesimpulan dari penelitian pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Tahapan analisis kondisi dan kebutuhan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih membosankan dan masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menuliskan data teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis kondisi dan kebutuhan tersebut perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo.

Tahapan desain pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo dilakukan dengan perencanaan pada model pengembangan yang akan dikembangkan. Pada tahapan desain terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu perencanaan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo, menyusun instrumen analisis kondisi dan kebutuhan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, membuat produk berupa media video dokumenter Candi Selogriyo dan buku panduan pembelajaran serta melakukan validasi kepada ahli media dan ahli model. Validasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dan model pembelajaran yang dikembangkan. Kelayakan media pada pengembangan model pembelajaran memiliki kualifikasi "Sangat Valid", kelayakan "Sangat Layak" dan keterangan "Tidak Revisi" dengan jumlah skor 40 dan presentase 100% setelah melalui beberapa revisi. Kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualifikasi "Sangat Valid", kelayakan "Sangat Layak" dan keterangan "Tidak Revisi" dengan jumlah skor 36 dan presentase 90% setelah melalui beberapa revisi.

Tahapan pengembangan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu menyusun langkah – langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, membuat modul pembelajaran, membuat media video dokumenter Candi Selogriyo, menyusun buku panduan penerapan model pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII menggunakan pendekatan inkuiri berbantuan media video dokumenter Candi Selogriyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Walid. (2017). Strategi Pembelajaran IPA. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h.66.
- Anjaly Pierda G, dkk. (2023). Pengembangan Media Animasi Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pembelajaran Abad 21 di Kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Deiksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: 10.33603/deiksis.v9i2.681
- Asyhar, R. (2013). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fitri, Irdaini. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Video Dokumentasi Dengan Menerapkan Sistem Hidroponik Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan di SMA/MA Kota Pekanbaru.
- Harsiati, Titik, Agus, and Engkos Kosasih. (2013). Buku Guru Bahasa Indonesia. Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Herdiansyah, Haris. (2013). Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- I Ketut Ngurah Ardiawan. (2019). Implementasi Pendekatan Inkuiri Terimbing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja.
- Ishak, Saidulkarnain. (2014). Cara Menulis Mudah. Jakarta: Gramedia.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Khalimah, D. N., Egar, N., & Umayu, N. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas VII di SMP Kabupaten Semarang. Teks: *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 80-92.
- Khalish, A.F. (2014). Dokumenter Pengetahuan Nguri Uri Kabudayaan Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Cerita Rakyat di Desa Limbasari. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*.
- Kosasih, E. (2014). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Yrama Widya.
- Kristiantari, Rini. (2010). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi. Yogyakarta: Media Ilmu
- Kurniasih, F. dan Setiawan, N. (2012). Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa SMK Kelas X Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia: Skripsi Online*.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mugianto, and Arifin. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*.
- Muhammad fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h.104.
- Ningrum, Awalia Yulinda. (2021). Pengembangan Video Dokumenter Sejarah Kebudayaan Indonesia Dalam Implementasi Pembelajaran Multikultural Pada Kurikulum Nasional Di SMP Negeri 10 Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Lystia R. (2013). Pengembangan Video Dokumenter IPA Terpadu Berbasis Local Content Batik Yogyakarta Untuk SMP/MTs Kelas VII. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rapi, Muh. (2012). Pengantar Strategi Pembelajaran. Alauddin : JL.Sultan Alauddin press.
- Reza Rindy Antika. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah). Nganjuk: *Jurnal Bio Kultur*.